

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman hias mempunyai daya tarik yang sangat tinggi di kalangan masyarakat terutama sebagai penghias taman rumah maupun taman kota. Banyak muncul varietas tanaman baru dan memiliki nilai estetika tinggi mengakibatkan penurunan minat masyarakat terhadap varietas tanaman hias yang telah ada sebelumnya. Salah satu contoh tanaman hias yang sedang diminati oleh masyarakat adalah tanaman hias Rombusa mini (*Tabernaemontana corymbosa*). Tanaman Rombusa mini merupakan tanaman yang tahan terhadap kekeringan sehingga banyak digunakan sebagai tanaman hias pada taman-taman kota. Memiliki bentuk yang indah mampu menarik perhatian masyarakat serta memiliki nilai estetika tinggi. Daun berwarna hijau pekat dan memiliki bentuk bunga seperti melati namun lebih kecil dan berwarna putih.

Nilai estetika tinggi yang dimiliki oleh tanaman hias Rombusa mini menyebabkan banyak permintaan terhadap tanaman ini. Banyaknya permintaan berdampak positif yaitu semakin tinggi nilai ekonomi yang terkandung dalam tanaman. Tanaman Rombusa mini dengan ukuran diameter tanaman ± 30 cm dijual dengan harga Rp 35.000 setiap tanaman. Tanaman Rombusa mini berfungsi sebagai tanaman hias taman, baik taman kota maupun taman *privat*. Selain sebagai tanaman tahunan yang biasa dibudidayakan di lahan tanaman Rombusa mini juga merupakan jenis tanaman hias pot.

Meskipun banyak diminati oleh masyarakat terdapat permasalahan yang muncul dari budidaya tanaman hias Rombusa mini yaitu tanaman yang memiliki jangka waktu berbunga cukup lama antara 1 sampai 2 tahun serta jarang berbunga apabila diperbanyak menggunakan biji, berbeda bila diperbanyak menggunakan cangkok atau stek. Jarak antara hasil cangkokan hingga berbunga memiliki rentang waktu 3 – 4 bulan. Tanaman hias Rombusa mini jarang berbunga dikarenakan kurang nutrisi yang membantu pertumbuhan. Semua jenis tanaman membutuhkan nutrisi yang cukup untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman terutama tanaman hias taman yang banyak mengalami

pencucian unsur hara pada saat penyiraman. Berkurangnya nutrisi yang dibutuhkan tanaman menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat sehingga berakibat jarang berbunga. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tanaman Rombusa mini yang jarang berbunga dan memiliki jangka berbunga cukup lama dapat dilakukan dengan penambahan nutrisi.

Pemupukan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu pertumbuhan tanaman. Berbagai macam pupuk dapat digunakan mulai dari pupuk berbentuk cair maupun pupuk berbentuk granul. Selain berbagai macam bentuk pupuk yang ada harga yang ditawarkan juga beragam, beberapa jenis pupuk dijual dengan harga cukup tinggi sehingga menjadi penghambat dalam membantu meningkatkan pertumbuhan tanaman. Penambahan Monosodium Glutamat (MSG) atau biasa dikenal dengan vetsin akan membantu mengurangi penggunaan pupuk dengan harga tinggi. MSG adalah garam natrium (Na) yang berikatan dengan asam amino berupa asam glutamat (Nuryani dan Jinap, 2010). Natrium (Na) dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman karena kekurangan unsur Kalium (K). MSG tersebar luas sebagai salah satu bumbu masakan sehingga mudah untuk didapatkan dan dijual dengan harga terjangkau.

Unsur Natrium (Na) terkandung dalam MSG dan pupuk NPK, unsur tersebut dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman. Unsur N berperan penting dalam pertumbuhan vegetatif tanaman, selain unsur hara N tanaman membutuhkan unsur hara P. Unsur P berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman muda serta tanaman tidak menjadi kerdil akibat kekurangan P. MSG mengandung karbohidrat dalam bentuk gula dan mengandung asam amino yang membentuk protein. Pembungaan yang lama disebabkan oleh faktor internal antara lain kandungan nitrogen, karbohidrat, asam amino dan hormon. Penambahan MSG diharapkan dapat membantu mempercepat dan memperbanyak pembungaan dengan adanya kandungan karbohidrat dan asam glutamat dalam bentuk asam amino yang ada dalam MSG.

Penggunaan pupuk NPK dan MSG diharapkan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman hias Rombusa mini (*Tabernaemontana corymbosa*). Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu penelitian tentang respon pemberian pupuk NPK dan

Monosodium Glutamat (MSG) untuk menunjang pertumbuhan dan mempercepat proses pembungaan tanaman hias Rombusa mini (*Tabernaemontana corymbosa*).

1.2. Tujuan

Mengetahui interaksi pemberian pupuk NPK dan Monosodium Glutamat (MSG) terhadap pembungaan tanaman hias Rombusa mini (*Tabernaemontana corymbosa*).

1.3. Hipotesis

Diduga terjadi hubungan antara penambahan pupuk NPK dan MSG dengan dosis 1,5 gram pupuk NPK dan MSG 6 gram per ℓ (6000 ppm) dapat meningkatkan pertumbuhan dan memperbanyak jumlah kuncup bunga pada tanaman Rombusa mini.

